

Perancangan Buku Ilustrasi “Aku Bisa ke Toilet Sendiri” oleh GulaliBooks untuk Orang Tua yang Mempunyai Anak Usia 4-6 Tahun di Kota Bandung

Ellmara Syanggarawati, Citra Kemala Putri, Banon Gilang M.K.I, Meti Agni Rizkiani

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Komunikasi dan Desain

Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia

ellmarasyanggarawati@gmail.com, citrakemala@gmail.com, banongilang@unibi.ac.id, ,

metiagni@unibi.ac.id

Abstrak

Tidak semua anak usia dini melalui tahapan masa tumbuh kembangnya sesuai dengan tolak ukur tahap kemampuannya. Salah satu aktivitas anak yang berkaitan dengan perkembangan kemandirian yaitu melakukan kegiatan *toilet training*. Kemandirian merupakan salah satu bekal anak untuk mengoptimalkan kesiapannya ke jenjang sekolah, namun masih terdapat anak yang belum mandiri. Hal tersebut menyebabkan permasalahan bagi orang tua. Perancangan ini bertujuan untuk membuat buku ilustrasi edukasi dan interaktif yang menarik untuk orang tua yang mempunyai anak usia 4-6 tahun untuk membantu mengedukasi anak dalam kegiatan kemandirian *toilet training*. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data primer yang berasal dari berbagai sumber pustaka, juga data sekunder berupa wawancara dan menyebarkan kuesioner. Hasil perancangan menyimpulkan dengan membuat sebuah media buku ilustrasi tentang kemandirian melalui kegiatan *toilet training* dengan judul “Aku Bisa ke Toilet Sendiri” oleh Gulalibooks dibuat dengan visual yang menarik dan sesuai dengan gaya visual anak-anak usia 4-6 tahun ditambah dengan beberapa media pendukung dapat menjadi media yang efektif untuk mengenalkan toilet training pada anak. Gulalibooks sendiri merupakan penerbit yang berfokus pada buku anak. Perancangan ini menghasilkan media buku ilustrasi edukasi dan interaktif yang dapat membantu orang tua saat memberi edukasi anak dan membantu anak dalam proses pembelajarannya di kegiatan *toilet training* melalui media yang menarik yang dilengkapi dengan fitur-fitur interaktif dan gaya visual yang sesuai dengan usia anak.

Kata Kunci: Buku Interaktif, Ilustrasi, Anak-anak, Kemandirian, *Toilet Training*,

Abstract

Not all early childhood go through the stages of their growth and development accordance with their milestone. One of the children's activities that related to the development of independence is doing toilet training. Independence is one of the provisions for children to optimize their readiness to go to the school, but there are still children who are not yet independent. This causes problem for parents. This research aims to make an interesting educative and interactive illustrated book for parents who have children aged 4-6 years to help educate their children to do toilet training independently. This research uses qualitative methods. Primary data derived from various sources of literature, while secondary data derived form interviews and distributing questionnaires. The results of the design conclude, by making an illustrated book about independence to do toilet training, titled "I Can Go to The Toilet Myself" by Gulalibooks that made with attractive visuals, which accordance with the visual style of children aged 4-6 years, added with some supporting medias can be effective media to introduce toilet training to children. Gulalibooks itself is a

publisher that focuses on children's books. The conclusion of this design reveals that by produces educative and interactive illustrated book can helps parents to educate their children and help children in their learning process to do toilet training through attractive media equipped with interactive features and visual style that are appropriate for the child's age.

Keywords: *Interactive Books, Illustrations, Children, Independence, Toilet Training,*

1. PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang berumur sekitar 0-6 tahun dimana anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik. Mereka mempunyai pertumbuhan dan perkembangan khusus sesuai tingkatan usianya dan setiap anak mempunyai tahap tumbuh kembangnya masing-masing. Pertumbuhan dan perkembangan anak mempunyai arti yang berbeda. Pertumbuhan itu merupakan ukuran dan bentuk tubuh atau anggota tubuh seperti bertambahnya berat badan, tinggi badan, dsbnya, sedangkan pengertian perkembangan itu sendiri merupakan perubahan mental yang berlangsung secara bertahap dan dalam waktu tertentu dari kemampuan yang sederhana hingga kemampuan yang sulit seperti sikap dan tingkah laku. Setiap masing-masing anak mempunyai pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda. Bukatko, Kail dan Reese menyatakan bahwa perkembangan anak usia dini mencakup pada perkembangan motorik, kemandirian, moral, sosial, bahasa, fisik dan kognitif. Pada anak usia dini dalam masa perkembangannya, mereka sedang ada dalam dunia bermain, dimana anak usia dini lebih senang bermain daripada belajar dengan semua aktivitas dan kegiatan sehari-harinya. Pemberian pembelajaran pada anak usia dini harus disertai dengan metode bermain. Menurut bidang neurologi dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa sekitar 50% kapasitas kecerdasan anak terbentuk dalam waktu kurun empat tahun pertama sejak kelahirannya, maka jika terjadi kesalahan pada kualitas kemampuan otak anak, anak akan mendapatkan penyimpangan seperti rendah diri, penakut dan tidak mandiri. Masa tersebut disebut dengan masa emas (*Golden Age*). Masa ini sangat penting bagi anak karena di masa perkembangan ini terjadi perkembangan

fisik, mental maupun spiritual pada anak. Masa ini hanya terjadi sekali seumur hidup anak dan tidak akan pernah terulang kembali. Penerapan yang baik pada masa ini adalah dengan diberikannya stimulasi atau rangsangan untuk melatih sel-sel otak pada anak.

Perkembangan dari segi *Milestone* merupakan kelompok perkembangan kemampuan anak yang harus dicapai pada usia tertentu. Pertumbuhan dan perkembangan anak mempunyai tolak ukur sesuai usianya yang dapat dilihat dari berbagai aspek seperti motorik kasar, motorik halus, bahasa, sosialisasi dan kemandirian dan kognitif. Meskipun demikian, setiap anak memiliki capaian perkembangan yang berbeda-beda.

Kemandirian pada masa anak-anak terutama pada anak usia dini lebih bersifat motorik. Seperti yang dikutip dari Amy Kadarharutami M.Psi (2011) mengatakan kemampuan anak usia 3-6 tahun yang harus dimiliki oleh anak adalah kemampuan motorik kasar (menggunakan otot besar) dan motorik halus (menggunakan otot kecil) yang dapat dilakukan sesuai dengan usianya, karena perkembangan sel-sel otak pada usia tersebut sangat bagus. Salah satu aspek yang menjadi fokus untuk anak usia dini salah satu contohnya adalah mengimplementasikan aspek perkembangan motorik anak yang diambil dari tolak ukur kemandirian melalui kegiatan sehari-hari untuk melatih sedikit demi sedikit kebiasaan anak untuk mandiri. Sejalan dengan teori menurut Astiati (2007) kemandirian adalah kemampuan atau keterampilan yang dimiliki anak untuk melakukan segala sesuatunya secara mandiri, baik dalam hal yang terkait aktivitasnya dan kesehariannya tanpa bergantung dengan orang lain atau orang tuanya. Anak yang tidak mandiri biasanya akan menyulitkan lingkungan sekitarnya terutama dirinya sendiri. Oleh karena itu anak

harus dibiasakan untuk diberi edukasi dengan mengimplementasikan kegiatan sehari-harinya yang mempunyai unsur kemandirian untuk melatih dirinya.

Kemandirian pada anak usia dini mempunyai 3 aspek yaitu dilihat dari kemandirian fisik, kemandirian emosional dan kemandirian sosial. Kemandirian fisik melalui keterampilan hidup yaitu dapat dilihat dari hal-hal sederhana yang anak lakukan dalam rangka merawat dirinya tanpa adanya bantuan dari orang dewasa atau orang tuanya. Kemandirian pada aspek keterampilan hidup pada anak umur 4-6 tahun mempunyai indikator yaitu seperti menggunakan pakaian sendiri, mampu makan sendiri, mampu mandi sendiri ataupun pergi ke toilet sendiri, dan lain sebagainya. Salah satu cara yang dapat digunakan dalam melatih kemandirian anak yaitu dengan melatih kegiatan *toilet training*. *Toilet training* adalah salah satu upaya dalam melatih anak untuk mengontrol BAK dan BAB secara mandiri untuk mencapai aspek perkembangan kemandirian di tingkat usianya (Rejeki, Yusnita, Hotmalina, & Sumitri, 2019). Di Indonesia, menurut Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) nasional diperkirakan jumlah balita yang sulit mengontrol BAB dan BAK di usia sampai dengan tingkat pra sekolah mencapai 75 juta anak yang disebabkan antara lain pengetahuan orang tua yang kurang tentang pelatihan *toilet training* pada anak dan selalu membiasakan anak menggunakan popok sekali pakai yang menyebabkan jumlah anak yang sulit mengontrol BAB dan BAKnya sangat tinggi (Nurjanah, 2015). Sejalan menurut Tusino & Widyaningsih dalam penelitiannya juga menemukan 200 anak di Indonesia yang diteliti dengan anak tingkat usia 1-5 tahun sebanyak 35%, anak usia 6-10 tahun sebanyak 22% mengalami infeksi saluran kemih akibat kurangnya edukasi mengenai *toilet training* dengan rata-rata pada jenis kelamin perempuan sebanyak 67% dan pada laki-laki sebanyak 33%. Pentingnya dalam mengedukasi anak tentang *toilet training* untuk menghindari masalah fisik dan psikososial anak dan anak yang belum berhasil atau gagal pada tahap ini akan mengalami

gangguan emosional tinggi dan keras kepala (Hidayat & Aziz, 2010).

Pengendalian diri atas kegiatan BAK dan BAB merupakan salah satu kesiapan yang harus dimiliki pada anak pra sekolah dimana nantinya anak akan melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Seperti yang dikutip dari teori Hurlock bahwa kesiapan bersekolah anak usia dini dilihat dari kesiapan fisik dan kesiapan psikologis yang salah satunya dilihat dari sifat kemandirian dimana anak secara kesiapan emosional sudah bisa lepas dari bantuan dan bimbingan orang dewasa atau orang tuanya dan sudah tidak mengalami kesulitan saat jauh dari pengawasan orang tuanya.

Penulis melakukan wawancara terhadap Psikologi Anak yaitu Ibu Nira Wulansari, M.Psi. Penulis mendapatkan informasi bahwa tahap kemampuan (*milestone*) pada anak sebaiknya tercapai dan jika itu tidak tercapai akan memperlambat perkembangan selanjutnya. Masa *Golden Age* itu sangat penting untuk perkembangan anak usia dini hingga dia bertumbuh dewasa. Masa anak usia dini adalah masa yang sangat baik untuk diberi stimulasi. Maka dari itu, melatih kemandirian pada anak usia 4-6 tahun adalah hal yang baik dan tepat dengan kegiatan kesehariannya yang sesuai dengan usianya walaupun masih dalam pengawasan orang tua. Hal sederhana yang dapat dilakukan untuk memberi edukasi pada anak yaitu seperti makan sendiri, mandi sendiri, membereskan mainannya sendiri dan kegiatan sehari-hari lainnya. Penulis juga melakukan wawancara kepada Guru TK yaitu Ibu Eti Sunarti yang merupakan Guru TK RA Dar Al-Fikri. Penulis mendapatkan informasi bahwa selama menjadi guru TK beliau mengatakan anak yang belum bisa mandiri ada pada anak usia 4 tahun dimana anak di usia 4 tahun ini masih harus melakukan kegiatan kesehariannya dengan bantuan orang dewasa maupun orang tuanya dan pada anak usia 5-6 tahun sudah bisa melakukan kegiatan kesehariannya sendiri meski belum sempurna. Pada pembelajaran di TK anak-anak diberikan pembelajaran kegiatan seperti makan bekalnya sendiri, *toilet training*, mencuci tangan,

mengancingkan baju, melepas dan memasang sepatu namun anak-anak belum optimal dalam mengimplementasikannya. Maka dari itu menurut beliau menerapkan dan memberi edukasi pada anak usia dini dalam aspek melatih kemandirian pada kegiatan kesehariannya yang melatih keterampilan fisiknya itu hal yang baik karena melatih anak untuk tidak terbiasa dibantu orang dewasa atau orang tuanya dan mempersiapkan, mengoptimalkan dirinya saat dia masuk ke jenjang pendidikan selanjutnya dan juga membantu perkembangan pada dirinya.

Penulis kemudian menyebarkan kuesioner terhadap orang tua sebanyak 57 responden. Pada domisili orang tua terdapat di Kota Bandung sebanyak 66,6 %, Kab.Bandung sebanyak 19,3%, Cimahi sebanyak 3,5% dan di Bekasi sebanyak 1,8%. Pada pertanyaan responden yang mempunyai anak usia 4,5,6 tahun terdapat responden yang mempunyai anak usia 4 tahun sebanyak 29,8%, usia 5 tahun sebanyak 28,1% dan usia 6 tahun sebanyak 28,1%. Pada pertanyaan hambatan motorik kasar dan motorik halus anak terdapat anak yang pernah mengalami hambatan sebanyak 45,6% dan yang tidak pernah sebanyak 54,4%. Pada pertanyaan orang tua yang menitipkan pengasuhan anak kepada *babysitter* atau orang terpercaya terdapat sebanyak 47,4% menjawab pernah dan 52,6% menjawab tidak pernah. Pada pertanyaan dampak dari pengasuhan anak yang dititipkan terdapat pada anak menjadi manja sebanyak 47,4%, anak menjadi susah diatur sebanyak 29,8% dan anak tidak bisa mengontrol emosi sebanyak 22,8%. Pada pertanyaan anak sudah mandiri terdapat pada anak sudah mandiri sebanyak 57,9% dan anak yang belum mandiri sebanyak 42,1%. Pada pertanyaan alasan anak tidak mandiri terdapat pada kurangnya mendapat kesempatan sebanyak 21,1%, karena anak ingin terus dibantu sebanyak 38,6%, karena diberi pengasuh sebanyak 3,5%, dan karena ingin proses yang cepat sebanyak 36,8%. Pada pertanyaan kegiatan kemandirian yang belum anak lakukan terdapat pada kegiatan makan tanpa disuapi sebanyak 29,8%, kegiatan mandi sendiri sebanyak 57,9%, kegiatan BAB & BAK sendiri

sebanyak 57,9%, kegiatan memakai pakaian sendiri sebanyak 28,1%, kegiatan mengancing pakaian sendiri sebanyak 45,6% dan pada kegiatan mengikat tali sepatu sendiri sebanyak 82,5%. Pada pertanyaan jenis buku interaktif terdapat pada *lift the flap* sebanyak 26,3%, *activity books* sebanyak 47,4% dan pada *sound book* sebanyak 26,3%. Pada pertanyaan karakter yang disukai terdapat pada karakter manusia sebanyak 52,6%, karakter binatang sebanyak 42,1% dan pada karakter monster sebanyak 5,3%. Pada pertanyaan gaya visual yang menarik terdapat pada gaya gambar sederhana sebanyak 24,6%, gaya gambar cukup tekstur sebanyak 24,6 % dan pada gaya gambar full tekstur sebanyak 50,8%. Pada pertanyaan tata letak teks dan gambar terdapat pada teks lebih banyak sebanyak 1,8%, teks dan gambar seimbang sebanyak 45,6% dan pada gambar lebih banyak sebanyak 52,6%. Pada pertanyaan warna terdapat pada warna 1 sebanyak 64,9%, warna 2 sebanyak 14% dan warna 3 sebanyak 21,1%. Pada pertanyaan *font* terdapat pada *font* 1 sebanyak 43,9%, *font* 2 sebanyak 19,3%, *font* 3 sebanyak 26,3%, dan *font* 4 sebanyak 10,5%.

Penerbit buku yang berpengalaman pada penerbitan buku edukasi interaktif anak yaitu penerbit buku CV. Gulali Edukasi Indonesia atau biasa disebut dengan nama mereknya yaitu Gulalibooks. Gulalibooks adalah penerbit buku ilustrasi anak yang berlokasi di Bandung, Gulalibooks selalu menerbitkan buku ilustrasi edukasi yang interaktif untuk anak-anak usia dini dengan gaya ilustrasi yang menarik dan pewarnaan yang cocok untuk anak-anak. Gulalibooks mulai terdaftar pada tahun 2020 yang didirikan oleh Muldani Dwi Badrianto. Gulalibooks tidak hanya menerbitkan buku tetapi mempunyai produk lain seperti meja bergambar ilustrasi, arset untuk mewarnai, poster interaktif dan lain sebagainya. Buku ilustrasi yang diterbitkan oleh Gulalibooks yaitu dengan target usia anak berusia 0-6 tahun yang dimana buku ilustrasi tersebut dibuat sesuai dengan tahap tumbuh kembang anak-anak di usia 0-6 tahun. Gulalibooks tidak hanya memproduksi buku ilustrasi yang bertemakan islam, Gulalibooks juga memproduksi buku ilustrasi yang

bertemakan umum seperti buku hari merdeka, buku cerita sekolah, buku finansial usia dini. Diantara produk-produknya, buku ilustrasi yang bertema Islam mempunyai peminat yang banyak. Gulalibooks mempunyai beberapa jenis buku ilustrasi edukasi interaktif seperti buku ilustrasi *sound book, lift the flap, push pull & slide, busy book, pop up*, dan lain sebagainya. Salah satu penerbit buku anak yang berdomisili di Kota Bandung dan memiliki tema yang relevan dengan perancangan ini adalah penerbit buku anak Gulalibooks. Adapun program yang sedang berjalan pada tahun 2021 ini yaitu memproduksi buku set bayi dari usia 0-6 tahun untuk menambah varian dan mencari peluang pasar karena buku anak usia dini belum banyak dibuat di Indonesia. Media yang sudah dimiliki Gulalibooks adalah media konten *feeds*, konten video untuk promosi atau *review* produk dan media utama adalah buku. Gulalibooks menggunakan *platform* seperti *website*, Instagram, Facebook dan Youtube untuk memberikan informasi dan promosi yang berhubungan dengan Gulalibooks.

Dari hasil observasi yang dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa media yang cocok untuk buku ilustrasi anak usia 4-6 tahun adalah buku ilustrasi edukasi interaktif, karena sangat efektif untuk memberi edukasi pada anak dengan tambahan gambar visual yang membuat anak tertarik untuk membaca, membuat anak cepat memahami dan aktif dalam membaca buku ilustrasi tersebut dengan buku yang interaktif dapat membantu perkembangan anak. Dengan demikian sesuai dengan teori Desain Komunikasi Visual penulis memilih judul “Perancangan Media Buku Ilustrasi Edukasi dan Interaktif Tentang *Toilet Training* “Aku Bisa Ke Toilet Sendiri” untuk Melatih Kemandirian Anak Oleh Gulalibooks untuk Orang Tua yang Memiliki Anak Usia 4-6 Tahun di Kota Bandung”. Dengan gambar visual yang terdapat pada buku ilustrasi membuat anak mudah memahami, melatih atau merangsang keterampilan motorik pada anak sehingga anak dapat berinteraksi dengan buku tersebut karena menggunakan fitur-fitur dari salah satu jenis buku ilustrasi edukasi interaktif yang cocok

untuk usia 4-6 tahun.

2. KAJIAN PUSTAKA

a. Perancangan

Definisi perancangan dalam kutipan yang diambil dari Abdul Kadir (2003), perancangan adalah suatu proses penerapan dari berbagai teknik dan prinsip yang dimana mempunyai tujuan untuk mengimplementasikan hasil analisis ke dalam hasil akhir bentuk yang memudahkan dan dapat disimpulkan secara garis besar perancangan adalah kegiatan yang dimana prosesnya melalui analisis dan evaluasi. Perancangan sistem adalah sebagai penggambaran, perencanaan, dan pembuatan sketsa atau pengaturan dari beberapa elemen terpisah ke dalam satu kesatuan yang utuh dan berfungsi (Yakub, 2012:145).

b. Media Edukasi

Media menurut Daryanto (2016, hlm.4) menjelaskan bahwa media adalah salah satu alat dan bahan untuk sebuah kegiatan pembelajaran dan media menurut Lessie J. Briggs menjelaskan bahwa media adalah alat yang secara fisik yang digunakan untuk menyampaikan isi materi seperti contoh media buku, video, gambar, grafik, televisi ataupun komputer. Edukasi menurut Notoatmodjo (2012), adalah suatu kegiatan atau usaha yang dimana mempunyai tujuan untuk menyampaikan pesan kepada penerima baik masyarakat, individu ataupun kelompok untuk memberikan pesan atau informasi yang lebih baik.

Media edukasi adalah penunjang atau alat bantu yang berfungsi dalam menjelaskan sebagian atau keseluruhan program pembelajaran yang terlalu sulit untuk dijelaskan secara verbal. Media edukasi berisi materi pembelajaran, soal latihan, video, permainan dan lain sebagainya dimana media edukasi ini mempunyai fungsi sebagai alat bantu dalam menjelaskan atau memaparkan pembelajaran dan penjelasan yang sulit untuk disampaikan orang-orang secara verbal.

c. Buku Anak

Buku menurut KBBI adalah lembaran kertas yang berjilid yang berisi tulisan dan menurut Oxford Dictionary pengertian buku

adalah hasil karya tulisan yang dicetak dengan halaman yang berjilid yang dimana hasil karyanya akan diterbitkan dan untuk mengetahui keberhasilan buku tersebut harus menggunakan desain yang dapat mencerminkan maksud dan tujuan buku tersebut.

Buku anak menurut Asosiasi Perpustakaan Amerika, mengungkapkan bahwa buku anak adalah buku yang sesuai dengan perkembangan anak baik dalam kemampuan membaca dan minat anak-anak mulai dari tingkatan umur tingkat prasekolah hingga sekolah dasar dengan tambahan ilustrasi untuk membantu anak menangkap informasi. Bukuanak ada pada jenis buku non-fiksi seperti buku karton tebal (*board book*), buku lagu anak, buku belajar menghitung, buku bergambar (*picture book*) dan buku cerita bergambar (*picture story book*). Sejalan dengan Bruno Bettheim (2011), mengungkapkan bahwa buku anak yang baik dan menarik adalah buku yang dapat merangsang imajinasi, membantu mengembangkan kecerdasan, menjernihkan emosi, dan menyesuaikan diri dengan kecemasan ketika anak menentukan jalan keluar. Buku anak yang baik dan menarik mempunyai ciri-ciri yaitu sebagai berikut : (1) Menggunakan *cover* buku yang menarik dan lucu (2) Menggunakan buku dengan banyak gambar daripada teks (3) Memilih buku tidak terlalu tebal dengan batas halaman sebanyak 24-32 halaman (4) Memperhatikan isi cerita pada buku sesuai dengan tingkatan umur anak-anak.

d. Desain Komunikasi Visual

Desain Komunikasi Visual adalah proses kreatif yang mengombinasikan antara seni dan teknologi yang mempunyai tujuan dan fungsi untuk menyampaikan suatu ide dan menyampaikan pesan atau informasi melalui bentuk visual (Ricky W Putra, 2021. Hlm 6-7). Menurut Kusrianto (2007:2), Desain Komunikasi Visual merupakan ilmu yang mempelajari konsep-konsep komunikasi serta ungkapan kreatif melalui berbagai media yang bertujuan untuk menyampaikan pesan dan gagasan visual dengan mengelola elemen grafis seperti

gambar, tatanan huruf, komposisi warna dan tata letak.

e. Ilustrasi Anak

Ilustrasi pada anak sangat berpengaruh dalam konsep pemahaman anak dari hal yang dia lihat melalui gambar atau ilustrasi. Ilustrasi dan tulisan harus menjadi satu kesatuan yang lengkap dengan cerita yang disajikan. Sejalan dengan teori Martin Salisbury (2015:148) yang mengungkapkan bahwa ilustrasi merupakan sarana utama bagi anak-anak dalam memahami dunia yang belum mereka alami. Segun (dalam Kartaatmadja, 2015:149) mengungkapkan bahwa ilustrasi yang baik adalah ilustrasi yang dapat memberikan kontribusi yang berdampak positif pada perkembangan anak-anak, seperti merangsang imajinasinya, persepsi dan juga mengembangkan potensi pada anak-anak. Dari sebuah gambar anak-anak dapat belajar untuk memahami dunia di sekitarnya dan membantu anak untuk mengidentifikasi hal-hal yang mereka temui dalam kehidupannya dengan adanya gambar anak-anak akan mudah mengingat dan memahaminya.

f. Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan adalah pola perubahan yang ada sejak masa konsepsi yang berlanjut sepanjang kehidupan. Perkembangan berorientasi pada proses mental sedangkan pertumbuhan berorientasi pada peningkatan ukuran dan struktur. Perkembangan dan pertumbuhan adalah dua hal yang berbeda, perkembangan itu sendiri mencakup pada berbagai aspek perkembangan seperti fisik, kemandirian, sosial, emosi, kognitif dan motorik. Pada masa anak usia dini dalam perkembangan dan pertumbuhannya terjadi proses kemajuan dan kemunduran. Perkembangan anak usia dini adalah ada pada masa *Golden Age* (keemasan) yang dimana anak usia dini pada masa ini mendapatkan proses perkembangannya yang begitu menakjubkan dan masa emas perkembangan anak di usia dini hanya datang sekali seumur hidup yang dimana masa ini tidak boleh diabaikan karena berpengaruh pada proses perkembangan selanjutnya.

g. Kemandirian

Kemandirian pada anak adalah sebuah kemampuan anak untuk melakukan kegiatan dan aktivitas sehari-harinya secara mandiri sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuan anak dengan sedikit bimbingan dan pengawasan orang tuanya. Anak pada fase ini sudah mengetahui hal yang dilarang dan mengetahui resiko jika sedang melanggar aturan. Seiring dengan berjalannya perkembangan anak, keterampilan kemandirian pada anak harus banyak diimplementasikan atau di edukasikan seperti dalam hal merawat dirinya karena anak yang tidak mandiri akan menyulitkan dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya. Kemandirian mempunyai beberapa aspek atau bentuk dari kemandirian anak usia dini yaitu seperti kemandirian fisik, kemandirian emosional, dan kemandirian sosial. Pada kemandirian fisik dilihat dari keterampilan hidup dapat dilihat dari hal yang sederhana contohnya dalam perawatan dirinya sendiri seperti melakukan makan dan minum sendiri, menggunakan pakaian sendiri, buang air sendiri dan lain sebagainya. Kemandirian pada anak usia 4-6 tahun mempunyai beberapa indikator yaitu sebagai berikut : (1) Memasang dan melepas tali sepatu sendiri (2) Memasang kancing dan resleting sendiri (3) Makan dan minum sendiri (4) Mampu mandi sendiri (5) Mampu BAK dan BAB sendiri.

h. Toilet Training

Toilet Training merupakan suatu proses pembelajaran atau edukasi pada anak-anak untuk mengendalikan buang air besar dan buang air kecil secara tepat dan teratur dengan kesiapan anak dalam kesiapan fisik untuk anak mampu dan kuat untuk berdiri dan duduk dan perkembangan lainnya seperti psikologis yang memerlukan kenyamanan dan konsentrasi (Zaviera,2008). *Toilet training* dapat dimulai saat anak menunjukkan tanda-tanda kesiapannya baik secara fisik dan psikologis anak, namun apabila anak belum bisa siap melakukan hal tersebut dan belum munculnya tanda-tanda kesiapan akan memberikan hasil yang tidak baik saat melakukan pengajaran *toilet training* (Indrisari,2018).

Sejalan dengan pembelajaran tentang *toilet training* ini orang tua ataupun guru mempunyai peran penting yang sangat mempengaruhi anak dalam melakukan aktivitasnya di toilet untuk melatih kemandiriannya (Anggraeni,2017). Bukhari (2017) mengatakan pengetahuan orang tua ataupun guru untuk mengajarkan *toilet training* pada anak-anak akan mendapatkan dampak baik yang besar terhadap pembentukan kemandirian anak.

3. METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan metode kualitatif pada perancangan ini.. Menurut Sugiyono (2018, hlm.213), Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada teknik pengumpulan data dan analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Tujuan metode penelitian kualitatif yaitu untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena atau objek penelitian melalui aktivitas sosial, sikap dan persepsi orang secara individu atau kelompok.

Metode ini dilakukan dalam penelitian yang mencakup wawancara dan observasi langsung bersama klien dan pihak yang berkaitan dengan tema penelitian penulis. Metode ini dilakukan untuk mengetahui masalah tentang perkembangan dan aspek kemandirian anak usia 4-6 tahun, mengetahui peran buku ilustrasi edukasi dan interaktif untuk anak-anak usia 4-6 tahun, serta mengetahui jenis buku ilustrasi edukasi dan interaktif seperti apa yang cocok untuk anak usia 4-6 tahun.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis yaitu:

a) Data Primer

Menurut Sugiyono (2016), data primer adalah sebuah data yang langsung didapatkan dari sumber dan diberi kepada pengumpul data peneliti. Pengumpulan data primer yang penulis gunakan yaitu wawancara, kuesioner dan observasi.

b) Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2016), datasekunder adalah sumber data yang tidak secara

langsung memberikan data kepada pengumpul data melalui orang atau dokumen lain. Dimana sumber data pelengkap yang digunakan untuk melengkapi data yang diperlukan. Penulis menggunakan data tambahan dari studi pustaka, media cetak dan elektronik yang sudah tersedia.

4. HASIL PEMBAHASAN

a. Strategi Komunikasi

Metode analisis data yang diterapkan pada perancangan edukasi ini dengan menggunakan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Treatment*) yang bertujuan untuk menghindari hal negatif yang menghambat perancangan ini. Strategi model ini disesuaikan dengan hasil observasi dan bertujuan untuk melakukan pendekatan yang efektif kepada target audiens dengan melihat perubahan perilakunya yang terjadi.

b. Strategi Kreatif

Strategi Kreatif yang digunakan pada perancangan ini yaitu dengan membuat media utama yaitu buku ilustrasi edukasi dan interaktif dengan media pendukung yaitu *Totebag, Feeds dan Reels Instagram, Poster Habit Tracker* beserta *Sticker*.

c. Strategi Desain

1). Teknik Cetak Buku

Berikut adalah strategi desain dari spesifikasi atau produksi grafika pada media utama yang di hasilkan:

- Jenis kategori buku: Buku Ilustrasi
- Ukuran buku: 25x25 cm
- Orientasi buku: *Potrait*
- Jenis cover: *Boardbook PVC+ivory*
- Jenis kertas: *Ivory*
- Jumlah Halaman: 22 Halaman

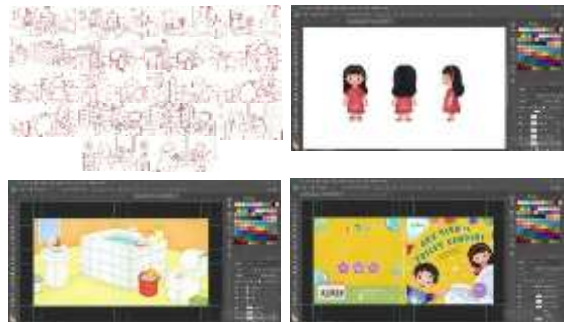
Teknik cetak pada buku ini menggunakan teknik cetak digital dengan jenis penjilidan menggunakan jenis jilid perfect bound yang menempelkan bagian tulang belakang buku dengan bagian sampul buku dengan menggunakan lem.

2). Judul dan Tema Buku

Judul yang digunakan pada perancangan ini yaitu "Aku Bisa Ke Toilet Sendiri", tema ini diambil dikarenakan masih ditemukannya

permasalahan yang ditemukan pada perkembangan anak-anak berusia 4-6 tahun salah satunya pada perkembangan kemandiriannya dan masih terdapat orang tua yang mengeluhkan anak-anaknya yang belum mandiri serta kurangnya media edukasi mengenai kemandirian dengan tujuan untuk membantu para orang tua dalam melakukan *bonding* pada anak-anaknya salah satunya pada kegiatan aktivitas kemandirian seperti *toilet training* dengan baik dan mandiri, dan pada konten buku ilustrasi tersebut berisi pemaparan mengenai proses dari awal hingga akhir kegiatan aktivitas *toilet training*.

3). Proses Perancangan



Gambar 1 . *Storyboard*
Sketsa, karakter, *Coloring & layout*

4). *Layout*

Tata letak (*Layout*) adalah bentuk penempatan dan pengaturan untuk catatan tepi seperti pemberian gambar, penempatan garis tepi, penempatan ukuran dan bentuk ilustrasi yang dimana diterapkan pada buku, majalah dan lain sebagainya. Penerapan jenis *layout* yang digunakan pada media utama ini yaitu menggunakan jenis *Double Page Spread*, penempatan ilustrasi ditempatkan di dua halaman dengan menggabungkan gambar dan teks pada kedua halaman tersebut. *layout* jenis ini biasa digunakan pada buku cerita anak yang menggunakan teks cerita yang sedikit atau seimbang.



Gambar 2. Layout Buku hal 11-12

5). Tipografi

Tipografi adalah seni yang menyusun huruf-huruf yang digunakan sebagai metode menerjemahkan kata lisan menjadi bentuk visual tulisan dengan berbagai jenis *Font*. Penerapan jenis tipografi pada perancangan ini menggunakan jenis tipografi *Sans Serif* sesuai dengan teori tipografi untuk anak dan berdasarkan hasil survei kuesioner yang disebarakan. Penggunaan *Font Bubblegum* untuk *Headline* dan *Font Fredoka One* untuk bagian *Subheadline* isi cerita dalam buku dengan ukuran yang di butuhkan yaitu 14 sampai 24 *point* disesuaikan dengan jenis huruf & tingkatan usia anak.

Gambar 3. Tifografi *Headline* & *Subheadline*

6). Warna

Warna adalah hal yang penting dalam sebuah desain karena warna dapat menampilkan identitas dan menyampaikan pesan atau menarik perhatian dan juga menegaskan sesuatu pada objek. Penerapan warna pada perancangan ini menggunakan warna terang atau *light* sesuai dengan teori warna yang sesuai dengan anak-anak dan berdasarkan survei hasil kuesioner yang

sebelumnya disebarakan.



Gambar 4. Konsep Warna

d. Media Utama

Perancangan buku ini merupakan program penerbitan buku baru dengan tema pada buku ini adalah kemandirian dalam kegiatan *toilet training* yang diberi judul “Aku Bisa Ke Toilet Sendiri” yang dimana tema ini diangkat dikarenakan terdapatnya masalah padakegiatan tersebut. Bentuk buku interaktif ini terdapat fitur-fitur yang membantu anak mengasah perkembangan motoriknya dan membantu anak meningkatkan kemandiriannya yang ditujukan untuk anak-anak usia 4-6 tahun yang sedang ada di tingkat pendidikan taman kanak-kanak. Buku ini dirancang dengan gaya ilustrasi, pewarnaan dan fitur interaktif yang disukai anak-anak untuk membuat anak lebih semangat dalam proses pembelajarannya dan membantu orang tua atau pengajar dalam memberi edukasi pada anak-anak.

1). Karakter



Gambar 5. Karakter Ibu, kaka dan adik

2). Sampul Buku Depan “Aku Bisa ke Toilet Sendiri”



Gambar 6. Sampul Buku Depan dan Belakang

3). Sampul Buku Belakang “Aku Bisa ke Toilet Sendiri”



Gambar 7. Sampul Buku Belakang

4). Halaman Intro



Gambar 8 Halaman Intro

5). Halaman 1-2



Gambar 9. Halaman 1-2

6). Halaman 3-4



Gambar 10. Halaman 3-4

7). Halaman 5-6



Gambar 11. Halaman 5-6

8). Halaman 7-8



Gambar 12. Halaman 7-8

9). Halaman 9-10



Gambar 13. Halaman 9-10

10). Halaman 11-12



Gambar 14. Halaman 11-12

11). Halaman 13-14



Gambar 15. Halaman 13-14

12). Halaman 15-16



Gambar 16. Halaman 15-16

14). Halaman 19-20



Gambar 18. Halaman 19-20

13). Halaman 17-18



Gambar 17. Halaman 17-18

16). Halaman 21-22



Gambar 19. Halaman 21-22

e. Implementasi Media Pendukung

Perancangan buku ini terdapat media pendukung untuk melengkapi media utama dan sebagai sarana untuk mempermudah penyampaian media utama sesuai sasaran dan berjalan dengan baik.

1). Poster *Habit Tracker* dan *Sticker*Gambar 20. Poster *Habit Tracker* dan *Sticker*2). *Sticker*Gambar 21. *Sticker*3). *Totebag*Gambar 22. *Totebag*4). Media *Feeds* InstagramGambar 23. Media *Feeds* Instagram5). Media video *reels* InstagramGambar 24. Media video *reels* Instagram**5. KESIMPULAN**

Perancangan Buku Ilustrasi ini merupakan program penerbitan buku baru dari penerbit buku Gulalibooks. Tema pada buku ini adalah kemandirian dalam kegiatan *toilet training* yang diberi judul "Aku Bisa Ke Toilet Sendiri" yang dimana tema ini diangkat dikarenakan terdapatnya masalah pada kegiatan tersebut karena masih terdapat anak-anak yang belum optimal dalam melakukan kegiatan tersebut dan kegiatan tersebut adalah salah satu indikator penilaian di tingkat taman kanak-kanak dan sebagai persiapan ke jenjang Pendidikan selanjutnya.

Perancangan buku ilustrasi yang berjudul "Aku Bisa Ke Toilet Sendiri" ini bertujuan untuk memberi edukasi dalam bentuk buku interaktif yang memiliki fitur-

fitur yang membantu anak mengasah perkembangan motoriknya dan membantu anak meningkatkan kemandiriannya. Buku ini idealnya diberikan kepada anak usia 4-6 tahun yang sedang ada di tingkat Pendidikan taman kanak-kanak. Buku ini dirancang dengan gaya ilustrasi, pewarnaan dan fitur interaktif yang disukai anak-anak untuk membuat anak lebih semangat dalam proses pembelajarannya dan membantu orang tua atau pengajar dalam memberi edukasi pada anak-anak.

4. REFERENSI

- Ahmad, Susanto. (2014). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Atoriq, Rizal. (2021, Oktober 8). Pengertian Interaktif. Diakses pada Agustus 8, 2022, dari <https://www.diwarta.com/2021/10/08/pengertian-interaktif.html#:~:text=Pengertian%20pembelajaran%20interaktif%20adalah%20mengajak,salah%20satunya%20adalah%20sambiling%20menulis.>
- Faizi, Muhammad. et al. (2018). *Pediatric Clinical Update 2018*. Surabaya: CV Saga Jawadwipa.
- Fitriani, Nini, Nurjanah, Nurjanah. (2017). Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun Melalui *Toilet Training*. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 1 (1).
- Habi, Naomi., Ikun, Mariana. (2019). Peningkatan Kemandirian Anak Usia 4-5 tahun Melalui Bercerita. *Jurnal PG-Paud Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*. DOI: <https://doi.org/10.21107/pgpauddrunojoyo.v6i1.5371>
- Hidayat, A. Aziz Alimul. (2010). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Salemba Merdeka.
- Indriasari, S., Eka K.M. (2018) Kesiapan Toilet Training Pada Anak Usia 18-24 bulan. *Adi Husada Nursing Journal*. 4 (2).
- Kadarharutami, Ammy. (2011). *Sukses Mengasuh Anak Usia 3-6 Tahun*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal, Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kartaatmadja, Herlina. (2015). Studi Ilustrasi Karakter Anak Indonesia untuk Rekomendasi Pembuatan Buku Cergam Anak. Seminar Nasional Cendekiawan. Diakses dari <https://www.neliti.com/id/publications/172381/studi-ilustrasi-karakter-anak-indonesia-untuk-rekomendasi-pembuatan-buku-cergam>
- Meilyana, Elizabeth. (2018 Agustus 13). AISAS Model. Diakses pada Agustus 8, 2022, dari <https://bbs.binus.ac.id/gbm/2018/08/13/aisas-model/>
- Niken, Widyaningsih., Tusino, Agus. (2017). Karakteristik Infeksi Saluran Kemih Pada Anak Usia 0-12 Tahun di RS X Kebumen Jawa Tengah. *Biomedika*. 9 (2). DOI: 10.23917/biomedika.v9i2.5842
- Paud Dikmas Jateng. Anak Pada Masa “Golden Age Period”. Diakses pada Agustus 8, 2022, dari <http://pauddikmasjateng.kemdikbud.go.id/fj45/html/index.php?id=artikel&kode=21>
- Pengertian Buku. Diakses pada Agustus 8, 2022, dari <https://www.duniapengertian.com/2019/02/pengertian-buku-serta-jenisnya.html>
- Pengertian Media. Diakses pada Agustus 8, 2022, dari <https://pendidikanku.org/2021/03/pengertian-media-adalah.html>
- Pengertian Perancangan. Diakses pada Agustus 8, 2022, dari <http://rumohkuta.blogspot.com/2013/02/pengertian-perancangan.html>
- Perancangan Sistem: Definisi, Tujuan, Proses, Daftar Pustaka. Diakses pada Agustus 8, 2022, dari

- <https://definisiahli.blogspot.com/2014/11/definisi-perancangan-sistem-menurut-ahli.html>
- Pratiwi, W. (2018). Kesiapan Anak Usia Dini Memasuki Sekolah Dasar. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 6(1), 1–13. Dari <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/502>
- Putra, Ricky W. (2021). Pengantar Desain Komunikasi Visual dalam Penerapan. Yogyakarta: Andi.
- Rejeki, D., Yusnita, D. rizkya, Hotmalina, N., & Sumitri. Diakses pada Agustus 8, 2022. TIPS TOILET TRAINING PADA ANAK TODDLER. dari <http://yankes.kemkes.go.id/read-tips-toilet--training-pada-anak-toddler-7098.html>
- Sa'diyah, Rika. (2017). Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*. 16 (1). DOI: 10.15408/kordinat.v16i1.6453
- Sit, Masganti. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sukatin, et al. (2020). Mendidik Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak: Bunayya*. 6 (2). DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v6i2.7344>
- Susanto, Ahmad. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta: Kencana.
- Thabroni, Gamal. (2020, Oktober 24). Pengertian Media Pembelajaran. Diakses pada Agustus 8, 2022, dari <https://serupa.id/media-pembelajaran/>
- Thabroni, Gamal. (2019, Agustus 27). Desain Komunikasi Visual (DKV): Penjelasan Lengkap. Diakses pada Agustus 8, 2022, dari <https://serupa.id/desain-komunikasi-visual-dkv-penjelasan-lengkap/>
- Toilet Training* pada Anak Prasekolah. Diakses pada Agustus 8, 2022. <https://123dok.com/document/q0pk74vz-toilet-training-pada-anak-prasekolah.html>
- Wiyani, NA. (2014). *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orangtua dan Guru Dalam Membentuk Kemandirian dan Kedisiplinan Anak*. Yogyakarta: Arruzz Media.